



## Upaya Peningkatan Motivasi Ibu Hamil dalam Rangka Mempersiapkan ASI Eksklusif melalui Edukasi menggunakan Media Video Animasi di Wilayah Kerja Puskesmas Karanggede

Winarsih<sup>1</sup>, Rismawati<sup>2</sup>, Luluk Khusnul Dwihestie<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKES Estu Utomo

e-mail: [winarsih@stikeseub.co.id](mailto:winarsih@stikeseub.co.id)

### Abstrak

Alasan Pemilihan Topik: Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Hasil wawancara kepada kepala Puskesmas Karanggede dan Bidan Koordinator KIA pada 2 Mei 2025 melalui data lokakarya mini tahun 2024 mendapatkan hasil bahwa untuk cakupan ASI eksklusif adalah 112 (72%) dari bayi sejumlah 154. Angka ini masih jauh dari target 80%. Tujuan: meningkatkan motivasi ibu hamil melalui media video animasi Dalam Rangka Mempersiapkan ASI Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Video Animasi. Metode pengabdian: Metode pelaksanaan PKM dengan model penyuluhan, ceramah dan tanya jawab dengan media video animasi. Ringkasan Hasil: Kegiatan PKM berjalan lancar, sasaran adalah ibu hamil baik TM 1 s/d TM III. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Agustus 2025 dimulai pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Peserta yang hadir adalah 29 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanggede. Hasil kegiatan PKM meningkatkan motivasi ibu untuk berniat memberikan ASI.

**Kata Kunci:** *Edukasi, Media video animasi, Motivasi, ASI eksklusif.*

### Abstract

Reason for Choosing Topic: Motivation for breastfeeding is defined as an attitude of creating a situation that stimulates the mother's enthusiasm to breastfeed her baby. The results of interviews with the head of the Karanggede Community Health Center and the KIA Coordinator Midwife on May 2, 2025 through the 2024 mini workshop data obtained the results that the coverage of exclusive breastfeeding was 112 (72%) of 154 babies. This figure is still far from the target of 80%. Objective: to increase the motivation of pregnant women through animated video media In the Framework of Preparing Exclusive Breastfeeding Through Education Using Animated Video Media. Community service method: The method of implementing PKM with a counseling model, lectures and questions and answers with animated video media. Summary of Results: PKM activities went smoothly, the target was pregnant women from TM 1 to TM III. The activity was held on Thursday, August 7, 2025 starting at 09.00 to 12.00 WIB. The participants who attended were 29 pregnant women in the Karanggede Community Health Center work area. The results of the PKM activity increased the motivation of mothers to intend to provide breast milk.

**Kata Kunci:** *Education, Animated Video Media, Motivation, Exclusive Breastfeeding.*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi yang optimal untuk bayi. Selain nutrisi penting (protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral), ASI juga mengandung berbagai sel kekebalan dan komponen bioaktif yang memiliki tindakan anti-inflamasi, anti-infeksi dan probiotik. Ini termasuk peptida antimikroba (seperti bakteriosin, laktoferin, lisozim, laktadherin), sitokin, kemokin, imunoglobulin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, glikokonjugat, dan asam lemak (Syahirah, 2024). ASI eksklusif adalah pemberian ASI secara murni tanpa terkontaminasi dengan makanan maupun minuman lainnya yang diterapkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. ASI diberikan kepada bayi tanpa adanya pendamping makanan lain (Nur & Supyati, 2022).

Pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh pada bayi. ASI memiliki zat antibodi yang berperan dalam melawan virus dan bakteri penyebab penyakit dalam tubuh bayi. Karena itulah, pemberian ASI eksklusif ini akan mengurangi risiko terjadinya berbagai macam gangguan kesehatan, seperti meningitis pada bayi, penyakit diare, asma, dan lain-lain (Dinkes Prov. Aceh, 2023).

Dampak pada bayi jika tidak mendapatkan ASI diantaranya dapat menyebabkan tumbuh kembang otak yang kurang optimal, bayi yang tidak mendapatkan ASI berkemungkinan 61 kali lebih rentan terhadap stunting. Rentan mengalami infeksi, bayi akan berisiko mengalami gangguan kesehatan seperti infeksi pencernaan hingga infeksi saluran pernafasan (Makarim, 2023).

Pemahaman tentang persiapan ASI dilakukan sejak hamil dapat dilakukan diantaranya yaitu memperbanyak informasi tentang laktasi, menjaga kebersihan puting, ajak peran suami untuk mendukung proses menyusui, melakukan teknik relaksasi dengan mengatur pernafasan karena ketenangan dapat menuntun untuk menyusui dengan benar agar ASI tercukupi, memperhatikan asupan nutrisi yang cukup seperti zat besi, kalsium, karbohidrat dan garam (Pane et al., 2022).

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pemberian ASI, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri manusia meliputi fisik seputar menyusui, missal puting lecet karena di gigit, payudara bengkak, mental, usia, keinginan dalam diri sendiri dan pengelolaan diri. Sedangkan faktor eksternal atau ekstrinsik adalah faktor motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain meliputi lingkungan, dukungan suami, penguatan dan media sebagai sarana informasi kesehatan (Juliati et al., 2023).

Motivasi pemberian ASI diartikan sebagai suatu sikap penciptaan situasi yang merangsang kegairahan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya, sehingga dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Kedua faktor tersebut dimungkinkan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam motivasi pemberian ASI Eksklusif. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI Eksklusif

selama 6 bulan tidak akan tercapai. Apalagi ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI Eksklusif yang benar sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah (Roesli, 2018).

Dalam edukasi menyusui berfokus pada pentingnya memperlihatkan dan memberikan contoh-contoh positif mengenai praktik menyusui kepada ibu hamil. Ibu hamil diajarkan tentang manfaat menyusui, cerita pengalaman positif dari ibu lain, serta simulasi praktik menyusui. Penekanan juga diberikan pada dukungan sosial yang penting dari pasangan, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung ibu dalam memulai dan melanjutkan menyusui (Hoddinott et al., 2020).

Media video animasi adalah alat yang efektif, menarik, dan mudah diakses untuk edukasi ASI eksklusif. Ini sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terhadap pentingnya memberikan ASI secara penuh selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Media edukasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Video animasi merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam penyuluhan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif (Safitri, Pangestuti, & Kartini, 2021; Fauziah & Tridiyawati, 2023)

Menyambut Pekan ASI 2024, UNICEF dan *World Health Organization* (WHO) menyampaikan, jumlah bayi di bawah usia enam bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat lebih dari 10 persen dalam 12 tahun terakhir. Artinya, 48 persen bayi di seluruh dunia kini telah mengawali kehidupan dengan sehat. Angka ini juga menunjukkan ada ratusan ribu bayi yang hidupnya terselamatkan melalui pemberian ASI. Angka ini semakin mendekati target WHO untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif hingga setidaknya 50 persen pada 2025. *Global Breastfeeding Collective* sendiri telah menetapkan target mencapai angka 70 persen pada 2030. Artinya, masih ada sekitar 22 persen lagi yang harus dikejar selama enam tahun.

Data Dinas Kesehatan Boyolali tahun 2023 Cakupan bayi baru lahir mendapatkan IMD ditahun 2023 adalah sebesar 92,6%, sedangkan cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif yaitu 79,9% sementara target yang akan dicapai adalah 80%. Masih belum maksimalnya capaian ASI Eksklusif dikarenakan beberapa hal diantaranya rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, Kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, Faktor sosial budaya, Kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja yaitu masa cuti yang terbatas, Gencarnya promosi dan pemasaran susu formula. Salah satu cakupan ASI masih rendah adalah di Wilayah Puskesmas Karanggede.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada kepala Puskesmas Karanggede dan Bidan Koordinator KIA pada 2 Mei 2025 melalui data lokakarya mini tahun 2024 mendapatkan hasil bahwa untuk cakupan ASI eksklusif adalah 112 (72%) dari sasaran bayi sejumlah 154. Hal ini tentunya masih jauh dari target yaitu 80%. Upaya yang sudah dilakukan oleh Bidan di Puskesmas Karanggede adalah dengan membuat kelas ibu hamil di desa wilayah kerja, dan disitu juga

sudah sering dilakukan penyuluhan tentang ASI melalui media buku KIA, tetapi masih banyak ibu hamil yang kurang aktif mengikuti karena pelaksanaan edukasi berbarengan dengan kondisi ibu bekerja.

Hasil wawancara pada 2 ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanggede didapatkan hasil sebagai berikut : 1). Ny.R usia 25 tahun, primipara bekerja, gagal ASI di awal kelahiran bayi saat masih di RS. Saat ditanya oleh peneliti mengenai kenapa memberikan susu formula. Alasan yang diungkapkan ibu adalah ibu tahu tentang definisi ASI eksklusif saja, untuk komposisi ASI diawal kelahiran tidak tahu hanya saja bayi rewel terus, kayak kelaparan jadi ndak tega, terus kasih susu formula saja, 2). Ny. N, usia 28 tahun primipara bekerja, gagal ASI di awal kelahiran bayi saat masih di RS. Saat ditanya oleh peneliti mengenai kenapa memberikan susu formula. Alasan yang diungkapkan ibu adalah ibu tahu tentang definisi ASI eksklusif saja, untuk kandungan ASI diawal atau tentang kolostrum ibu tidak tahu, tetapi saat mencoba menyusui diawal kelahiran rasanya dikit ASInya takut tidak kenyang bayinya, kayak kemudian kasih susu formula saja.

Berdasarkan fenomena diatas, dimana ibu paham tentang ASI ASI eksklusif tetapi memilih menyerah dengan memebrikan susu formula, memperlihatkan motivasi yang masih kurang kuat. Sehingga perlu tetap ditingkatkan edukasi bagi ibu hamil sehingga persiapan pemberian ASI lebih maksimal melauai media video animasi, karena banyaknya ibu yang bekerja. Media video lebih praktis dan mudah untuk di pelajari ibu dengan di donwload di handphone.

Pendahuluan menguraikan latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, kajian tentang penelitian dan atau kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya oleh pengabdi lain atau pengabdi sendiri yang relevan dengan tema kegiatan pengabdian yang dilakukan. Di pendahuluan harus ada kutipan dari hasil penelitian/ pengabdian lain yang menguatkan pentingnya PKM.

## **METODE**

Metode pelaksanaan PKM dengan model penyuluhan, demonstrasi teknik menyusui, ceramah dan tanya jawab dengan media video animasi. Kegiatan penyuluhan tentang edukasi persiapan pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil ini adalah metode pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan, melibatkan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo tahun akademik 2024/2025. Adapun rincian tahapan kegiatan Penyuluhan ini adalah : Pada tahap awal pengabdi melakukan permohonan perijinan yang ditujukan kepada Kepala Puskemas Karanggede dan Koordinasi Bidan Desa untuk Teknik pelaksanaan penyuluhan edukasi dengan ibu hamil. Pada tahap pelaksanaan tim pengabdi memberikan materi sesuai kebutuhan : Pentingnya ASI Eksklusif dan persiapannya bagi ibu hamil seklaigus demonstrasi teknik menyusui yang benar dan setelahnya melakukan *Feedback* dari penyuluhan dan dokumentasi kegiatan. Pada tahap evaluasi tim pengabdi melakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan

bertanya pada saat selesai penyuluhan, kemudian memberikan angket dan wawancara langsung ke peserta penyuluhan.

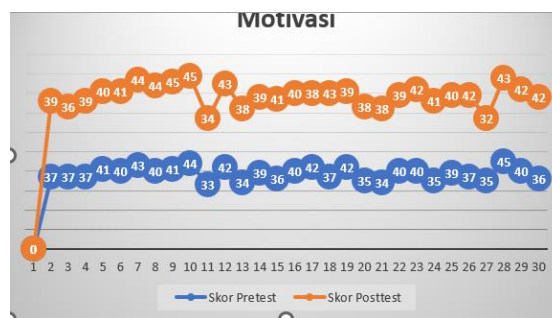
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Upaya Peningkatan Motivasi Ibu Hamil Dalam Rangka Mempersiapkan ASI Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanggede. Peserta sasaran adalah ibu hamil baik TM 1 s/d TM III. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Agustus 2025 dimulai pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Peserta yang hadir adalah 29 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Karanggede. Metode yang digunakan untuk edukasi dengan penyuluhan, demonstrasi teknik menyusui, ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan dimulai dari pendaftaran peserta ibu hamil, kemudian pembukaan acara oleh bidan koordinator KIA Puskesmas Karanggede, kemudian pre test terlebih dahulu, dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan model diskusi langsung ke peserta agar terjalin kedekatan dan terjadi tukar pengalaman. Peserta terdiri dari ibu hamil primipara 4 ibu, Multipara 25 ibu. Peserta tampak antusias saat edukasi berlangsung.

Edukasi berjalan dengan lancar, peserta aktif dan semangat. Acara terakhir sebelum dilakukan penutupan adalah dengan pembagian lembar post test, untuk melakukan evaluasi bagaimana motivasi ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi tentang ASI eksklusif.

Berikut hasil evaluasi pre dan post test kegiatan penyuluhan untuk mengukur motivasi ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi.



Gambar 1. Diagram motivasi sebelum dan setelah diberikan edukasi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas motivasi ibu sebelum diberikan edukasi adalah kuat sejumlah 21 (72%) dari total 29 responden, masih ada 8 (27,6) ibu yang motivasinya sedang. Sedangkan setelah diberikan edukasi motivasi ibu mayoritas motivasinya kuat yaitu 26 (89,7%) tetapi masih ada 3 (10,3%) ibu yang dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tetap ada peningkatan pada motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Adapun yang 3 ibu yang sedang motivasinya, hal ini dikarenakan ibu adalah seorang primigravida, yang masih banyak membutuhkan informasi tentang penitngnya pemberian ASI eksklusif. Kegiatan PKM menghasilkan evaluasi yang signifikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif.

Berikut ungkapan peserta yang dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi ibu sebelum dan setelah edukasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penyuluh terhadap 4 ibu primigravida dan 2 ibu multigravida. Pertanyaan yang diajukan adalah : 1). Bagaimana ibu sekarang setelah edukasi pemahaman tentang ASI Eksklusif. Ibu menjawab bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan sampai 6 bulan, walaupun ada obat yang diberikan sebelum 6 bulan tetap ASI eksklusif, tidak boleh dikasih madu, atau makanan lain. 2). Bagaimana pendapat ibu setelah bayi lahir, akan diberikan ASI atau tidak. Jawaban seluruh peserta sepakat akan memberikan ASI saja sampai 6 bulan.

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan tanpa tanding yang diciptakan oleh Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dari serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik. Pada saat yang sama, ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi masa kini tidak mampu menandingi ASI (D. Simbolon et al., 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*) dan faktor pendorong (*reinforcing factors*), menurut Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2018)

Salah satu Faktor yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif adalah Motivasi, dimana motivasi masuk dalam *predisposing factors*. Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. (Robbins & Judge, 2023). Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Penyuluhan

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang yang akan mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan sesuatu secara bernilai dan berarti.

Motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang dan selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi orang tersebut. Jika dilihat dari kekuasaan motivasi diatas, pada proses

menyusui akan berhasil jika faktor intrinsik dari ibu yang mendorong keberhasilan menyusui, akan tetapi pemberian motivasi ekstrinsik berupa dukungan dalam memberikan ASI eksklusif akan membuat kondisi motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik bagi ibu menyusui, sehingga ibu akan semakin percaya diri dan menumbuhkan motivasi ibu hamil untuk menyusui bayinya jadi lebih kuat (Handayani, 2018).

Motivasi bisa ditumbuhkan melalui edukasi, yang mana edukasi bisa meningkatkan pengetahuan seseorang, sehingga dengan tahu dan memahami, akan menumbuhkan motivasi yang semakin kuat. Edukasi yang tepat melalui media video animasi. Dimana media video animasi lebih menarik, dan lebih mudah dipahami.

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

## **SIMPULAN**

Pada kegiatan PKM yang berjudul Upaya Peningkatan Motivasi Ibu Hamil Dalam Rangka Mempersiapkan ASI Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanggede berjalan dengan lancar. Terjadi peningkatan motivasi oelh ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Tetapi masih ada yang motivasi sedang dikarenakan ibu adalah seorang primigravida. Saran bagi bidan di Puskesmas Karanggede perlu diadakan kelas edukasi dengan model aplikasi dan media yang menarik agar ibu bisa menambah pengetahuan seputar kehamilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Boyolali. 2023. Profil Dinas Kesehatan Boyolali
- Handayani, R. A. (2018). Motivasi Suami Mendukung Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Tahun 2017. (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: FKIK, 2018).
- Hoddinott, P., Pill, R., and Chalmers, M. (2020). Health Visitors' Perceptions Of Their Role In The Promotion Of Breast feeding: A Qualitative Study. *Journal of Public Health Medicine*, 21(3), 238-244.
- Juliati, A., Pratiwi, L., and Akbar, R. (2023). Hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia : Literature Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 6(2), 83-101. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v6i2.12266>
- Makarim, D. F. R. (2023). Stunting - Gejala, Penyebab, Dan Pengobatan | Halodoc. Retrieved from <https://www.halodoc.com/Kesehatan/Stunting>
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A., and Supyati, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan

- Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(2), 17-26.
- Pane, H. H. W., Joharmi, J., and Hsb, U. H. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Daun Kelor Untuk Makanan Pendamping Asi Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sei Renggas Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 207-210.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Robbins, S. ., and Judge, T. A. (2023). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roesli, U. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342-348
- Simbolon, D., Rahmadi, A., and Jumiyati, J. (2019). Pengaruh pendampingan gizi terhadap perubahan perilaku pemenuhan gizi ibu hamil kurang energi kronik (KEK). *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 269-275.
- Susilowati, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Promosi Kesehatan*. Cetakan pertama. Jakarta: PPSDM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Syahirah, N. I. (2024). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif dengan Terjadinya Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Barengkrajan. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Upoyo, A. S., and Sumarwati, M. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa profesi ners Jurusan Keperawatan UNSOED Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 6(2), 81-87.
- WHO. (2020). Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyserukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>